

**PRAKSIS DISKURSIF BUNDA MAYORA SEBAGAI PEJABAT PUBLIK
TRANSPUAN DALAM MENGELOLA PERTARUNGAN WACANA
SOSIAL MASYARAKAT DI DESA HABI, KABUPATEN SIKKA, NTT
MELALUI PERSPEKTIF *RELATIONAL DIALECTICS THEORY 2.0*
(RDT 2.0)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Maria Jeanice Clarista Padjo

NRP.1423022111

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
SURABAYA**

2026

SKRIPSI
PRAKSIS DISKURSIF BUNDA MAYORA SEBAGAI PEJABAT PUBLIK
TRANSPUAN DALAM MENGELOLA PERTARUNGAN WACANA
SOSIAL MASYARAKAT DI DESA HABI, KABUPATEN SIKKA, NTT
MELALUI PERSPEKTIF *RELATIONAL DIALECTICS THEORY 2.0*
(RDT 2.0)

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



Disusun Oleh:
Maria Jeanice Clarista Padjo
NRP.1423022111

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
SURABAYA
2026

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini, saya

Nama : Maria Jeanice Clarista Padjo

NRP : 1423022111

menyatakan bahwa apa yang saya tulis dalam skripsi berjudul:

PRAKSIS DISKURSIF BUNDA MAYORA SEBAGAI PEJABAT PUBLIK TRANSPUAN DALAM MENGELOLA PERTARUNGAN WACANA SOSIAL MASYARAKAT DI DESA HABI, KABUPATEN SIKKA, NTT MELALUI PERSPEKTIF *RELATIONAL DIALECTICS THEORY 2.0* (RDT 2.0)

adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Surabaya, 8 Juni 2026

Penulis



Maria Jeanice Clarista Padjo

NRP.1423022111

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PRAKSIS DISKURSIF BUNDA MAYORA SEBAGAI PEJABAT PUBLIK
TRANSPUAN DALAM MENGELOLA PERTARUNGAN WACANA
SOSIAL MASYARAKAT DI DESA HABI, KABUPATEN SIKKA, NTT
MELALUI PERSPEKTIF *RELATIONAL DIALECTICS THEORY 2.0* (RDT
2.0)**

Oleh:

Maria Jeanice Clarista Padjo

NRP. 1423022111

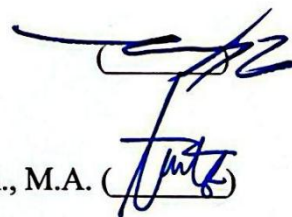
Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing penulisan skripsi untuk diajukan ke tim penguji skripsi.

Pembimbing I : Dr. Nanang Krisdinanto, Drs., M.Si.

NIDN. 0726126602

Pembimbing II : Merlina Maria Barbara Apul., S.I.Kom., M.A.

NIDN. 0706069204



Surabaya, 8 Juni 2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan diterima untuk memenuhi sebagian dari persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada : Senin, 8 Juni 2026

Mengesahkan,



Dr. Finsensius Yuli Purnama, S.Sos., M.Med.Kom.

NIDN. 0719078401

Dewan Penguji:

1. Ketua : Dr. Anastasia Yuni Widyaningrum., S.Sos., M.Med.Kom.

NIDN. 0701067803

2. Sekretaris : Dr. Nanang Krisdinanto, Drs., M.Si.

NIDN. 0726126602

3. Anggota : Dr. Finsensius Yuli Purnama, S.Sos., M.Med.Kom.

NIDN. 0719078401

4. Anggota : Merlina Maria Barbara Apul., S.I.Kom., M.A.

NIDN. 0706069204

HALAMAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya sebagai mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS):

Nama : Maria Jeanice Clarista Padjo

NRP : 1423022111

Menyetujui proposal skripsi saya

Judul : **PRAKSIS DISKURSIF BUNDA MAYORA SEBAGAI PEJABAT PUBLIK TRANSPUAN DALAM MENGELOLA PERTARUNGAN WACANA SOSIAL MASYARAKAT DI DESA HABI, KABUPATEN SIKKA, NTT MELALUI PERSPEKTIF *RELATIONAL DIALECTICS THEORY 2.0* (RDT 2.0)**

Untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain (*Digital Library* Perpustakaan UKWMS) untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Juni 2026

Yang menyatakan,

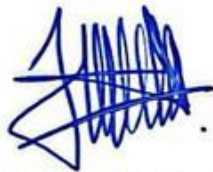


Maria Jeanice Clarista Padjo

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya penelitian ini Jeanice persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa menuntun setiap langkah dengan kasih dan keteduhan. Berikutnya kepada keluarga Jeanice yang menjadi sumber kekuatan, doa, dan kepercayaan tanpa syarat. Kepada Bunda Mayora yang perjalanan hidupnya membuka ruang refleksi tentang keberanian, martabat, dan perjuangan kelompok minoritas dalam meraih pengakuan di ruang publik, serta kepada setiap individu yang pernah merasa terpinggirkan namun tetap memilih untuk bertahan, bangkit, dan memperjuangkan haknya sebagai manusia seutuhnya. Semoga penelitian ini menjadi secuil kontribusi bagi harapan, pemahaman, dan perubahan sosial yang lebih adil.

Surabaya, 8 Juni 2026



Maria Jeanice Clarista Padjo

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas kasih, karunia, serta bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Praksis Diskursif Bunda Mayora Sebagai Pejabat Publik Transpuan Dalam Mengelola Pertarungan Wacana Sosial Masyarakat Di Desa Habi, Kabupaten Sikka, NTT Melalui Perspektif *Relational Dialectics Theory 2.0* (RDT 2.0)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini berangkat dari minimnya representasi kelompok minoritas, khususnya transgender, dalam posisi strategis di ranah publik di Indonesia. Kehadiran Bunda Mayora sebagai pejabat publik transpuan memunculkan dinamika baru dalam konteks keberagaman, penerimaan sosial, dan relasi kekuasaan di masyarakat desa. Fenomena ini penting diteliti karena memperlihatkan secara konkret adanya kontradiksi sosial, ketegangan makna, serta proses negosiasi identitas yang dijalani Bunda Mayora dan masyarakat Desa Habi, sebuah dinamika yang relevan dikaji melalui perspektif *Relational Dialectics Theory* (RDT) 2.0.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus. Studi kasus digunakan untuk memahami secara mendalam konteks sosial Desa Habi serta relasi yang terbentuk antara Bunda Mayora dan masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Bunda Mayora, beberapa tokoh masyarakat, serta warga yang pro maupun kontra, didukung oleh data sekunder berupa dokumen, arsip, dan pemberitaan terkait.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan sepenuh hati menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Inocentius Nikolaus Padjo, terima kasih telah menjadi panutan dalam hal kerja keras, keteguhan, dan integritas. Segala pelajaran hidup yang Papa ajarkan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu bukti kecil dari usaha untuk mewujudkan harapan dan kebanggaan Papa.
2. Ermelinde Dhosa, yang telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan cinta sepanjang perjalanan hidup ini. Mama, terima kasih atas doa-doa yang tiada henti, nasihat yang penuh makna, dan dukungan tanpa syarat yang selalu menjadi pijakan dalam setiap langkah penulis.
3. Maria Nathalinda Jeanne Clarita Padjo, Juliane Maria Jeanette Clarissa Padjo, dan Julia Maria Jesslyn Padjo, selaku saudara penulis, terima kasih atas kasih

sayang, canda tawa, doa, dukungan, dan semangat yang tidak pernah putus selama mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bunda Mayora, terima kasih telah meluangkan waktu, berbagi pengalaman, dan memberikan wawasan yang sangat berharga. Kisah perjuangan dan inspirasi Bunda tidak hanya menjadi inti dari penelitian ini, tetapi juga menjadi pelajaran hidup yang mendalam bagi penulis. Semoga keberanian dan dedikasi Bunda dalam memperjuangkan kesetaraan dan inklusi terus menjadi inspirasi bagi banyak orang. Terima kasih atas kepercayaan dan keterbukaan yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian ini.
5. Masyarakat Desa Habi dan seluruh narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dr. Nanang Krisdinanto, Drs., M.Si dan Merlina Maria Barbara Apul, S.I.Kom., M.A selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan yang membangun, meluangkan waktu di tengah kesibukan, dan selalu mendorong penulis untuk memberikan yang terbaik. Pengetahuan, pengalaman, dan motivasi yang Bapak/Ibu bagikan menjadi bekal yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dr. Finsensius Yuli Purnama, S.Sos., M.Med.Kom dan Dr. Anastasia Yuni Widyaningrum, S.Sos., M.Med.Kom, selaku dosen penguji, yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, kritik, saran, serta arahan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyempurnakan penyusunan skripsi ini.
8. Ruth Natasha, Kharis Gea, dan Zefanya Debora, selaku sahabat penulis selama masa perkuliahan, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, doa, serta menjadi teman berbagi suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Devina Cosetta Lomy dan Maria Degly Angelia Wea Raro, selaku sahabat penulis sejak masa kecil, yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, serta menjadi tempat berbagi cerita dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada teman-teman tercinta dari "*Love Scenario*". Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang selalu kalian berikan sepanjang perjalanan ini. Semoga persahabatan ini terus terjaga dan menjadi bagian dari cerita indah dalam hidup kita.
11. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada teman-teman angkatan Fikomers 22. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan selama perjalanan ini. Kalian adalah keluarga kedua yang membuat masa-masa kuliah menjadi penuh warna dan berarti. Terima kasih atas canda tawa, diskusi yang inspiratif, serta momen-momen berharga yang tidak akan terlupakan. Semoga kekompakan dan persahabatan kita tetap terjaga, dan kita semua dapat terus mendukung satu sama lain untuk mencapai impian masing-masing.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Rumusan Masalah	9
I.3. Tujuan Penelitian.....	9
I.4. Batasan Masalah	9
I.5. Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1. Manfaat Praktis	10
1.5.2. Manfaat Akademis.....	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
II.1. Penelitian Terdahulu.....	12
II.2. Tinjauan Pustaka	20
II.2.1. Dialektika Relasional.....	20

II.2.2. Transpuan dan Kepemimpinan Publik	24
II.2.3. Studi Kasus.....	26
II.3. Nisbah Antar Konsep	27
II.4. Bagan Kerangka Konseptual	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
III.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
III.2. Metode.....	31
III.3. Subjek Penelitian	32
III.4. Unit Analisis	33
III.5. Teknik Pengumpulan Data	34
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
IV.1. Gambaran Subjek Penelitian	38
IV.1.1. Profil Informan.....	40
IV.1.1.1. Bunda Mayora: Sosok Transpuan di Ruang Kepemimpinan Publik	40
IV.1.1.2. Masyarakat Desa Habi: Ruang Sosial yang Melahirkan Pertarungan Wacana	47
IV.2. <i>Setting</i> Penelitian	53
IV.3. Temuan Data dan Pembahasan	58
IV.3.1. <i>Social and Struggle Discourses</i> (Wacana Sosial dan Pertarungan Wacana)	59
IV.3.1.1. Wacana Masyarakat: Di Antara Ruang Penerimaan dan Bayang-Bayang Stigma atas Identitas Transpuan	61
IV.3.1.2. Wacana Adat: Baik Tidak Baik Tetap Kami Terima, Ini Anak Kami!.....	69
IV.3.1.3. Wacana Agama: Antara Kakunya Ajaran Gereja Katolik dan Ruang Belas Kasih bagi Transpuan	77
IV.3.1.4. Wacana Media: Di Antara Narasi Inspiratif dan Sensasi atas Tubuh Transpuan	85
IV.3.2. Praksis <i>Discursive</i> Bunda Mayora	98
IV.3.3. <i>Utteracance Chain</i>	110
IV.3.4. Pola kasus dan Kritik terhadap Teori.....	117

IV.3.4.1. Pola Kasus: Identitas Transpuan dalam Kepemimpinan sebagai Arena Tarik-Menarik Wacana Sosial	117
IV.3.4.2. Kritik Terhadap <i>Relational Dialectics Theory 2.0</i> : Saat Dialog Tidak Selalu Terbuka dan Wacana Menjadi <i>Non-Negotiable</i>	122
BAB V	127
PENUTUP	127
V.1. Kesimpulan	127
V.2. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	134
Dokumentasi Terjun Lapangan	134
Transkrip Wawancara	136
Matriks Wawancara	169

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel III.3. Subjek Penelitian	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.3.1. Wacana Sosial dan Pertarungan Wacana.....	60
Gambar IV.3.1.4. Video Dokumenter Vice Asia	87
Gambar IV.3.1.4. Berita Online BBC News Bunda Mayora	90
Gambar IV.3.1.4. Video Wawancara Bunda Mayora Victory News NTT	94
Gambar IV.3.1.4. Komentar Negatif Video Liputah BBC News.....	95
Gambar IV.3.2. Bunda Mayora Bersama Anak-Anak Desa Habi	101
Gambar IV.3.2. Dialog Terbuka Bunda Mayora Bersama Para Mama di Desa Habi	102
Gambar IV.3.2. Bunda Mayora Bersama Koalisi Peduli HAM Sikka	104
Gambar IV.3.2. Bunda Mayora Mengedukasi Perempuan dan Gender	106
Gambar IV.3.2. Kunjungan Bunda Mayora ke Rumah Warga.....	107
Gambar IV.3.2. Kompilasi Interaksi Bunda Mayora dengan Masyarakat.	108
Gambar IV.3.3. <i>Utterance Chain</i> pada Wacana terhadap Bunda Mayora ...	60
Gambar IV.3.4.1. Alur Wacana Sosial dalam Penelitian	117
Gambar IV.3.4.2. <i>Mind Mapping</i> RDT 2.0 dalam Penelitian.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Terjun Lapangan.....	133
Transkrip Wawancara.....	135
Matriks Wawancara	168

ABSTRAK

Maria Jeanice Clarista Padjo NRP.1423022111. **Praksis Diskursif Bunda Mayora sebagai Pejabat Publik Transpuan dalam Mengelola Pertarungan Wacana Sosial Masyarakat Di Desa Habi, Kabupaten Sikka, NTT melalui Perspektif *Relational Dialectics Theory 2.0* (RDT2.0)**

Penelitian ini membahas praksis diskursif Bunda Mayora sebagai pejabat publik transpuan dalam mengelola pertarungan wacana sosial masyarakat di Desa Habi, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur melalui perspektif *Relational Dialectics Theory 2.0* (RDT 2.0). Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana relasi antara Bunda Mayora dan masyarakat dibentuk melalui pertarungan berbagai wacana sosial mengenai gender, kepemimpinan, moralitas, dan penerimaan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi antara Bunda Mayora dan masyarakat dipenuhi pertarungan antara wacana dominan dan wacana alternatif. Wacana dominan memandang transpuan bertentangan dengan norma sosial, adat, dan agama, dengan wacana alternatif yang menghadirkan penerimaan berdasarkan kontribusi sosial dan nilai kemanusiaan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, Bunda Mayora melakukan praksis diskursif melalui keterlibatan sosial, aktivitas keagamaan, dan komunikasi interpersonal untuk membangun makna baru mengenai identitas transpuan di ruang publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa makna identitas transpuan terus dinegosiasikan melalui proses dialogis berbagai suara sosial dalam masyarakat.

Kata Kunci: RDT 2.0, transpuan, praksis diskursif, pertarungan wacana

ABSTRACT

Maria Jeanice Clarista Padjo NRP.1423022111. ***Bunda Mayora's Discursive Praxis as a Transgender Public Official in Managing the Social Discourse Struggle within the Community of Habi Village, Sikka Regency, East Nusa Tenggara through the Perspective of Relational Dialectics Theory 2.0 (RDT 2.0)***

This study discusses the discursive praxis of Bunda Mayora as a transgender public official in managing social discursive struggles within the community of Habi Village, Sikka Regency, East Nusa Tenggara through the perspective of Relational Dialectics Theory 2.0 (RDT 2.0). This research aims to understand how the relationship between Bunda Mayora and the community is constructed through competing social discourses surrounding gender, leadership, morality, and social acceptance. This study employed a qualitative approach using a case study method through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The findings reveal that the relationship between Bunda Mayora and the community is shaped by struggles between dominant discourses and alternative discourses. Dominant discourses perceive transgender identity as contradictory to social, cultural, and religious norms and alternative discourses that emphasize acceptance based on social contribution and humanitarian values. In responding to these discursive struggles, Bunda Mayora engages in discursive praxis through social involvement, religious activities, and interpersonal communication to construct new meanings regarding transgender identity in the public sphere. This study shows that the meaning of transgender identity continues to be negotiated through dialogical processes among various social voices within society.

Keywords: RDT 2.0, transgender woman, discursive praxis, discursive struggle